

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang Berjudul :

**Sejarah Desa Kotaraja Periode 1949-2017**

Oleh

**Taufik Dabiba**  
NIM 231415080

**Gorontalo, 21 November 2019**

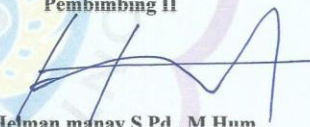
Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji

**Pembimbing I**



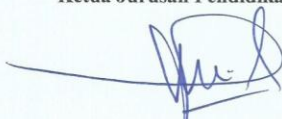
**Drs. Joni Apriyanto M.Hum**  
NIP. 196804011993031004

**Pembimbing II**



**Helman manay S.Pd., M.Hum**  
NIP.198703302015041002

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah**



**Drs. H. Darwin Une.,M.Pd**  
NIP. 195811291994031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

Sejarah Desa Kotaraja Periode 1949-2017

Oleh:

Taufik Dahiba  
NIM 231415080

Telah dipertahankan di depan penguji

Hari/tanggal: Kamis 21 November 2019  
Waktu : 09.00 s/d Selesai

Tim Penguji

1. Drs. H. Darwin Une, M.Pd  
NIP. 195811291994031001

1. (.....)

2. Sutrisno Mohamad, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197401212008011006

2. (.....)

3. Drs. Joni Apriyanto M.Hum  
NIP. 196804011993031004

3. (.....)

4. Helman Manay, S.Pd, M.Hum  
NIP. 198703302015041002

4. (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Gorontalo



UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
FASULTAS ILMU SOSIAL  
Dekan  
Drs. M. Maccha Ngiu, M.Pd  
NIP. 196705091998032002

## ABSTRACT

**Taufik Dahiba 2019** "The History of Kotaraja Village 1949-2017 (A Case Study in Kotaraja Village, Subdistrict of Dulupi, District of Boalemo) Skripsi Department of History, Faculty of Social Sciences, State University of Gorontalo, The principal supervisor is Drs. Joni Apriyanto M. Hum, and Co-supervisor is Helman Manay S.Pd. M.Hum. This research examines the History of the Formation of Kotaraja Village and the Economic, Socio-Cultural, Educational, and Political Development of Village Governance in Kotaraja Village, Subdistrict of Dulupi, District of Boalemo

The method used in the research is the historical research method, namely Heuristic (Source Tracing), Criticism (Source Verification), Interpretation, Historiography (Historical writing) and considering two important things, namely emotional closeness (subjective), and intellectual closeness (objective) with the research topic. The results of this study indicate the conditions of the people of Kotaraja Village, starting from economic development, socio-culture, education, and village government politics. The results of this study also show the process of village formation starting from the expansion process, expansion planning, the formation of a definitive village, and changing the name of the village.

The openness or emergence of Kotaraja Village has a history obtained from community leaders. They told that Kotaraja Village was opened in 1766 by 2 kings named Raja Mohe and Raja Mayulu, both of these kings came from Ayuhulalo, Subdistrict of Batudaa, District of Gorontalo. In 1776 the two kings moved from their place and headed west towards. One of them headed by sea, and the other one headed by land, then they met at a place called Paria. Paria means Piloparia by 2 kings or mutual meeting. They rested in that place so that they had time to open a plantation to the north of that place, which is now called Kotaraja Village. Whereas previously the name of this village was *Olongia* where the name was taken because the place was a former plantation of those kings

Keywords: Formation Process, Development, Kotaraja



## ABSTRAK

**Taufik Dahiba** 2019 “Sejarah Desa Kotaraja Tahun 1949-2017 ( Studi Kasus di Desa Kotaraja, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo)” Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. Dibimbing oleh Drs. Joni Apriyanto M. Hum selaku pembimbing I dan Helman Manay SPd.M. Hum selaku pembimbing II. Penelitian ini mengkaji tentang Sejarah Terbentuknya Desa Kotaraja dan Perkembangan Ekonomi, Sosial Budaya, Pendidikan, dan Politik Pemerintahan Desa yang berada di Desa Kotaraja, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Penelitian sejarah yaitu Heuristik (Penelusuran sumber), kritik (Verifikasi sumber), Interpretasi, Historiografi (Penulisan sejarah), dan dipertimbangkan dengan dua hal penting yakni kedekatan emosional (subjektif), dan kedekatan intelektual (objektif) dengan topik penelitian. Dari hasil penelitian ini menunjukkan kondisi masyarakat Desa Kotaraja mulai dari perkembangan ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan politik pemerintahan desa. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan proses terbentuknya desa mulai dari proses pemekaran, perencanaan pemekaran, terbentuknya desa definitive, dan perubahan nama desa.

Terbuka atau munculnya Desa Kotaraja mempunyai sejarah yang diperoleh dari pemuka masyarakat. Mereka mengisahkan bahwa Desa Kotaraja terbuka pada tahun 1766 oleh 2 orang Raja yang bernama Raja Mohe dan Raja Mayulu kedua Raja ini berasal dari Ayuhulalo kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Pada tahun 1776 kedua Raja tersebut beralih dari tempatnya dan menuju kebarat yakni jurusan Tilamuta. Seorang melalui laut dan yang seorang melalui darat, kemudian keduanya bertemu disuatu tempat yang bernama “Paria”. Paria artinya *Piloparia* oleh 2 orang Raja atau pertemuan bersama. Mereka beristirahat ditempat itu, sehingga masih sempat lagi membuka kebun sebelah utara dari tempat itu, yang sekarang dinamakan Desa Kotaraja. Sedangkan dahulunya nama desa ini adalah *Olongiadimana* nama itu diambil karena tempat itu adalah bekas perkebunan dari Raja-raja tersebut.

Kata kunci: Proses Terbentuknya, Perkembangan, Kotaraja.